

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 13 SILUNGKANG OSO
KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan

Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH
PICE KORVINA
NIM. 09897**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 13 SILUNGKANG OSO
KOTA SAWAHLUNTO**

Nama : Pice Korvina

Nim : 09897

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002**

**Dra. Hj Rahmanita, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2 001**

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan
Contextual Teaching Learning (CTL) bagi siswa kelas V SD
Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto**

Nama : Pice Korvina

NIM : 09897

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

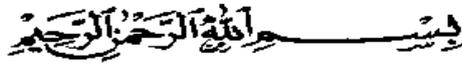
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elvia sukma M.Pd
2. Sekretaris	: Dra. Hj Rahmanita, M.Pd
3. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd
4. Anggota	: Drs Syafri Ahmad, M.Pd
5. Anggota	: Dra Rifda Eliyasni, M.Pd

Halaman Persembahan



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

Terimakasih ya...Allah...

Terimakasih karna Engkau telah memberikan kemudahan kepada hambaMu...

Kaulah pelita di tengah kegelapan.....

Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini.... Kau telah memberikan pertolongan kepadaku,...pertolongan itu sangat berharga bagiku... Kau berikan semuanya padaku tanpa perhitungan.sujud syukur ku persembahkan untukMu.....

For suamiku tercinta...Muhammad Guntur

Suamiku,...

Kau slalu menemani hari-hariku...kau slalu ada di hatiku, hari-hariku ingin slalu didekatmu, karna kau pendamping setia dalam hidupku...

Suamiku,..kasih sayangmu, kesabaranmu, dan kesetiaanmu slalu memberikan semangat yang sangat berharga bagiku... thanks for my love..

Tuk anak Muhammad Agung Pratama..tak lupa pula ku ucapkan terimakasih telah memberikan semangat dalam hidupku tuk meraih harapan dan cita-cita ke depan...

Thanks ku ucapkan buat Yasrul Efendi yang sudah berusaha memberikan ilmu dan semangat sampai penulisan ini selesai.. Mudah – mudahan usaha keras yang kau berikan kepada ku dapat bermanfaat dan bisa diaplikasikan untuk kedepannya.....

Thanks juga kuucapkan kepada kakanda Irmayulis yang telah meluangkan waktu dan dukungan dalam penulisan ini. Mudah – mudahan apayang telah diberikan mendapatkan nilai dimata Allah....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pice Korvina
TM / NIM : 2008 / 09897
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2015

Yang Menyatakan

Pice Korvina

ABSTRAK

Pice Korvina, Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di Kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan menulis narasi siswa. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya hasil belajar siswa ialah pembelajaran masih secara konkret sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa dan akhirnya berdampak negatif pada kemampuan menulis karangan siswa. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi melalui pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan dan hasil karya siswa. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan *CTL*. Subjek penelitian guru dan siswa kelas V SDN 13 Silungkang Oso sebanyak 13 orang. Menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Hasil yang dicapai dari 13 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat pada penilaian akhir (hasil belajar) pada kegiatan pramenulis 53,8 % untuk siklus I, pada kegiatan saatmenulis 61,53 % untuk siklus I, pada kegiatan pascamenulis 61,53 %.yaituketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah 23,07 %. Pada siklus kegiatan pada pramenulis mencapai 84,61 % , pada kegiatan saatmenulis 84,61 %, pada kegiatan pascamenulis 100 %.Penilaian akhir (hasil belajar) yang diperoleh ketuntasan yang dicapai yaitu 84, 62 %. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik dari pada sebelumnya, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir pendidikan di PGSD FIP UNP, dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Di kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs Muhammadi, S. Pd, M. Si., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra Hj Rahmatina, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M. Pd. selaku penguji I, Ibu Zurianty, M. Pd. selaku penguji II, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd. selaku penguji III.
4. Ibu Kepala Sekolah dan Majelis Guru SD Negeri 13 Silungkang Oso yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Suamiku Muhammad Guntur, S. Pd, M. Si dan anakku tersayang Muhammad Agung Pratama yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai

6. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Seksi Sawahlunto yang telah memberi masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Silungkang, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelittian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Tujuan Menulis	10
c. Jenis-jenis Tulisan	12
2. Menulis Narasi	15
a. Pengertian Narasi	15

b. Jenis Narasi	16
c. Karakteristik Narasi.....	18
d. Unsur-unsur narasi	19
e. Tahap-tahap menulis narasi.....	19
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	20
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	20
b. Kelebihan Pendekatan CTL.....	22
c. Langkah-langkah pendekatan CTL	23
4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan menggunakan Pendekatan CTL	24
a. Pra Penulisan	24
b. Penulisan (Pengembangan Draft).....	25
c. Perbaikan	25
d. Pengeditan	26
e. Publikasi	26
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL.....	26
a. Pengertian Penilaian	26
b. Tujuan Penilaian.....	27
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32

2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu/Lama Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
a. Pendekatan Penelitian.....	33
b. Jenis Penelitian.....	35
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	36
3. Prosedur Penelitian	38
a. Refleksi Awal	38
b. Tahap Perencanaan.....	38
c. Tahap Pelaksanaan	39
d. Tahap Pengamatan	40
e. Refleksi.....	41
C. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data.....	41
D. Teknik / Instrumen Penilaian	42
1. Teknik	42
2. Instrument	42
E. Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	45

a. Perencanaan Siklus I	46
b. Pelaksanaan Siklus I.....	49
c. Pengamatan Siklus I	56
d. Refleksi Siklus I	72
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	76
a. Perencanaan Siklus II	76
b. Pelaksanaan Siklus II.....	79
c. Pengamatan Siklus II.....	87
d. Refleksi Siklus II	103
B. Pembahasan.....	104
1. Pembahasan Siklus I	104
2. Pembahasan Siklus II.....	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN	114
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	117
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus I	123
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus I	127
Lampiran 4	Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Prapenulisan Siklus I	131
Lampiran 5	Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Saat Menulis Siklus I	133
Lampiran 6	Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pascamenulis Siklus I	136
Lampiran 7	Hasi Rekapitulasi Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I.....	139
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	141

Lampiran 9	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II	147
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II	151
Lampiran 11	Hasil nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pramenulis Siklus II	155
Lampiran 12	Hasil Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Saat Menulis Siklus II	157
Lampiran 13	Hasil Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pascamenulis Siklus II	160
Lampiran 14	Hasil Rekapitulasi Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dari sejumlah mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). Dengan bahasa siswa dapat berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya, menguasai bahasa yang baik dan benar akan memudahkan siswa memahami dan menguasai mata pelajaran lainnya sekaligus mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain bahasa sebagai alat komunikasi pelajaran bahasa Indonesia di SD juga termasuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional pada Ujian Sekolah (US-SD). Di kelas I sampai kelas V hasil pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan nilai prasyarat untuk kenaikan kelas. Sedangkan bagi siswa kelas VI merupakan nilai prasyarat untuk penentuan kelulusan. Karena begitu pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan kepada siswa SD maka pembelajaran yang dirancang diharapkan benar-benar mampu mengembangkan kemampuan berfikir serta keterampilan mengkomunikasikan dalam kehidupannya.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 317) dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan berbahasa, dan (6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Jelaslah bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut BSNP tersebut lebih diarahkan untuk peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menghargai hasil karya dari diri sendiri atau orang lain melalui komunikasi yang santun, efisien dan efektif.

Menurut Depdiknas (2006: 63) pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan yaitu : (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, (4) Keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini di sebut “catur tunggal”.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui

keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Gunansyah (2006:2).

Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007:106) keterampilan menulis adalah “Kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”. Selanjutnya Saleh (2006:15) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menulis narasi. Menulis karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan kejadiannya. Menurut Suhendar (dalam Yetti, 1998:1.23) bahwa “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa”.

Berdasarkan observasi di kelas V dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto tersebut pada tanggal 25 Juli 2015, peneliti menemukan kemampuan menulis narasi

siswa masih sangat rendah. Kondisi ini dapat terlihat dari (1) sulit menemukan ide, (2) sulit mengemukakan ide, (3) sulit mengembangkan ide, (4) sulit melahirkan kalimat-kalimat yang bermakna, (5) kurang menguasai teknik-teknik menulis, (6) perbendaharaan kata-kata yang sedikit, (7) sulit menyusun rangkaian waktu dan kejadian suatu peristiwa, (8) tidak memahami kerangka karangan, (9) kurang memahami Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan (10) kurang memahami pemakaian tanda baca.

Kondisi di atas disebabkan diantaranya oleh (1) kurang memahami langkah-langkah pembelajaran menulis cerita; (2) kurang mampu memilih metoda/pendekatan yang tepat, pendekatan yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional yang hanya berpusat pada guru; (3) kurang mampu memilih media yang relevan karena masih ada guru yang tidak mampu membuat atau mencari media-media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran; (4) masih fanatik cara konvensional di mana guru lebih mengutamakan metode ceramah; (5) kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, guru lebih banyak berlaku seperti pemberi dan siswa hanya diam menerima apa yang dikatakan guru sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa; (6) lebih mengutamakan hasil dari pada proses; dan (7) kurang mampu menjadi fasilitator.

Permasalahan tersebut berdampak kepada pembelajaran yang terlihat kurang bermakna dan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran

karena belum memahami materi tersebut sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran menulis narasi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Wina (2008: 225) “pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Selanjutnya menurut Kunandar (2011: 299) “pendekatan *CTL* merupakan pendekatan pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah.

Jadi melalui pendekatan *CTL* ini dapat melatih siswa untuk mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) ini melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto?”. Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap prapenulisan?
2. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap penulisan?
3. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap pascapenulisan?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya di kelas V SD dalam pembelajaran menulis narasi. Secara praktis, manfaat penelitian yang peneliti harapkan adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dengan tidak menggunakan pendekatan *CTL*

2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan *CTL*.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan kemampuan menulis narasi melalui pendekatan *CTL* di SD.
4. Bagi siswa, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis narasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara peneliti dengan pembaca. Objek komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, atau perasaan. Dalam hal ini peneliti merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan. Henry (2008:21) mengemukakan bahwa “menulis adalah menurunkan/ melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang bahasa dalam bahasa tulis. lambang tersebut dapat dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami pesan yang ada dalam tulisan tersebut.

Saleh (2006:125) mengemukakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Sedangkan menurut M. Ngalim (2004:15) “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan”. Kedua pendapat

tersebut bermakna bahwa peneliti menyampaikan pikirannya yang berupa ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain dalam bahasa tulis secara teratur.

Sejalan dengan pendapat di atas Byrne (dalam Slamet, 2007:106) mengemukakan bahwa;

Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan dan menyampaikan ide, gagasan, pokok-pokok pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang telah disepakati antara peneliti dengan pembaca yaitu bahasa tulis yang ditulis secara teratur. Alat yang dipakai untuk menyampaikan keinginan itu adalah lambang-lambang bahasa atau ujaran yang disusun sedemikian rupa, sehingga apa yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

1. Tujuan Menulis

Menulis juga mempunyai tujuan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Tujuan dari menulis menurut Hugo (dalam Gunansyah, 2006: 2) adalah:

(1) tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misalnya tugas kuliah, (2) tujuan altruistik yaitu tulisan artikel yang menyenangkan pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, (3) tujuan persuasif yaitu ditulis untuk menyakinkan akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan, (5) tujuan pernyataan diri yaitu memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis, (6) tujuan pemecahan masalah yaitu membantu suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Adapun tujuan dari menulis di SD menurut M. Ngalim (2004:17),

yaitu:

(1) Memperkaya perbendaharaan bahasa pasif dan aktif. Menulis tidak sama dengan berbicara. Berbicara dapat dijelaskan secara langsung dengan tatap muka. Sedangkan mengarang dijelaskan melalui tulisan. Untuk itu siswa harus memiliki perbendaharaan kata bahasa yang banyak baik pasif maupun yang aktif agar pembaca atau guru yang membaca tulisan peserta didik dapat memahami dan mengerti maksud dari tulisan siswa. (2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan lebih teratur secara tertulis (melatih ekspresi jiwa dalam bentuk tulisan). Hal ini dapat diungkapkan oleh siswa pada saat siswa merasa bahagia atau sedih ke dalam bentuk tulisan. (3) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat. Latihan memaparkan pengalaman dapat dilaksanakan dengan menyuruh atau menugasi siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah dialami siswa dalam bentuk tulisan atau tulisan. (4) Latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bahasa). Di dalam menulis siswa juga harus memiliki penggunaan ejaan yang digunakan apakah ejaan tersebut sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Berdasarkan pendapat di atas tujuan dari menulis yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya. Selain itu tujuan dari menulis untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada dalam diri penulis sendiri, karena dengan menulis dia akan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang

telah diperoleh. Menulis juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, hal ini bisa dilakukan dengan menulis dalam buku harian atau diary sebagai ungkapan perasaan apakah itu perasaan kesal, sedih dan lainnya.

Sehingga dapat peneliti simpulkan tujuan dari menulis adalah sebagai bahan untuk mengerjakan tugas, ekspresi diri, mengetahui sejarah, dan pemecahan masalah. Selain itu menulis juga memupuk jiwa estetis informatif dan persuasif serta memberikan hiburan bagi pembaca.

c. Jenis-jenis Tulisan

Keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa SD ada beberapa jenis. Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Muchlisoh (1994:265):

Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf kapital pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan (menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi), menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram.

Khusus untuk kelas tinggi di SD, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis tulisan/ karangan. Jenis-jenis tersebut diuraikan oleh Tomkins (dalam Ritawati, 2003:32-41) sebagai berikut:

1) Jurnal

Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya

pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan.

3) Surat

Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan.

4) Biografi

Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan.

5) Ekspositori

Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

6) Narasi

Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya.

7) Persuasi

Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

8) Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Selanjutnya, Suparno dan Mohammad (2003:1.11-1.13) memaparkan tentang jenis-jenis tulisan/ karangan yaitu :

1) Deskripsi

Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

2) Narasi

Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

3) Eksposisi

Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/ menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya.

4) Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/ mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan jenis tulisan/ karangan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu (1) jurnal, (2) surat, (3) biografi, (4) narasi, (5) deskripsi, (6) argumentasi, (7) eksposisi, dan (8) persuasi.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Istilah narasi berasal dari kata bahasa Inggris "*narration*" yang berarti cerita dan "*narrative*" yang berarti menceritakan. Sabarti (dalam Yetti, 1998:1.23) "narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa".

Kemudian, Gorys (2004:135) mengemukakan bahwa narasi adalah "bentuk tulisan atau percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia". Sedangkan Ermanto dan Emidar (2009:164) mengungkapkan bahwa

“narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian perbuatan, atau tingkah laku”. Peristiwa tersebut dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya urutan peristiwa tersebut dijalin oleh perilaku tokoh secara kronologis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

b. Jenis-jenis Narasi

Jenis-jenis narasi sebagai berikut:

1) Narasi Ekspositoris

Menurut Soeparno (2003:4.32) “tujuan narasi ekspositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan pembaca sesudah membaca karangan tersebut. Kemudian Gorys (2004:136) mengemukakan bahwa “narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”. Lebih lanjut Djoko (2004:1) “narasi ekspositoris adalah karangan yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah karangan yang berusaha memberikan informasi yang berupa rangkaian peristiwa yang tujuannya nanti adalah untuk memperluas pengetahuan pembacanya.

2) Narasi Sugestif

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi sugestif adalah memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”. Sedangkan tujuan utamanya bukan memperluas pengetahuan pembacanya tetapi berusaha memberikan makna atau peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Kemudian hal serupa diungkapkan oleh Gorys (2004:137) bahwa “narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Lebih lanjut Djoko (2004:1) “narasi sugestif adalah narasi yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif adalah karangan narasi yang berusaha memberikan makna atau peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman sehingga merangsang daya khayal pembaca tentang peristiwa tersebut.

c. Karakteristik Narasi

Karakteristik narasi memiliki ciri-ciri. Ciri-cirinya peneliti kutip dari pendapat Gorys (2004:141) yaitu:

Terdapat pada struktur perbuatan, sebagai berikut: (1) aksi atau tindak tanduk, tanpa rangkaian tindak tanduk narasi berubah menjadi deskripsi, (2) perbuatan dan motivasi menciptakan daya khayal untuk memperkaya daya imajinasi pembaca, (3) perbuatan dan kualitas merupakan suatu rangkaian dari sebuah akibat, (4) karakter dan karakteristik kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh, (5) konflik, tanpa konflik narasi tidak menarik, (6) waktu yang berurutan secara kronologis.

Kemudian, ciri-ciri dari narasi yang lain adalah gerak atau perubahan keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berangkai, Sri (2009:3).

Karangan narasi juga memiliki ciri-ciri yang lain, yakni di dalamnya menceritakan manusia. Selanjutnya, “karakteristik narasi memiliki pola secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal-tengah-akhir” (wikipedia, 2009:1), antara lain sebagai berikut:

- (1) Bagian awal, biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- (2) Bagian tengah, merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- (3) Bagian akhir, memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa karakteristik narasi adalah karangan yang memiliki ciri-ciri yaitu adanya

struktur perubahan perbuatan, gerak atau perubahan suatu waktu menjadi keadaan yang lain, dan serangkaian urutan peristiwa yang dialami oleh manusia dalam karangan tersebut.

d. Unsur-unsur Narasi

Dalam wacana atau paragraf narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik, Blogspot (2009:5). Kemudian, sejalan dengan hal tersebut Soeparno (2003:4.39) mengemukakan bahwa ada empat komponen narasi, sebagai berikut:

(a) Alur, kadang-kadang disebut juga jalan cerita yaitu struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis, di mana alur tersebut dibangun oleh beberapa peristiwa, (b) latar, adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, yang termasuk ke dalam latar adalah ruang/waktu, (c) sudut pandang, cara seorang pengarang melihat seluruh tindak-tanduk dalam suatu narasi, (d) penokohan, adalah cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh cerita.

Kedua pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa dalam sebuah narasi pembaca akan menemukan adanya alur cerita, tokoh, setting/ latar, serta konflik.

e. Tahap-tahap Menulis Karangan Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Suparno (2003:1.14) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis yaitu; (1) tahap penulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir

demikian butir ide dalam kerangka karangan, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan”.

Sedangkan Atar (1991:15) mengungkapkan bahwa “tahap menulis mencakup, (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) merancang tujuan, (5) penulisan, (6) penyuntingan atau revisi, dan (7) penulisan naskah jadi”. Selanjutnya Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) “rangkaiannya aktifitas menulis adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan dan publikasi”.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis karangan narasi yaitu tahap prapenulisan, penulisan, pascamenulis (perbaikan, pengeditan, dan publikasi).

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan *CTL*

Pendekatan *CTL* diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Nurhadi (2004: 4) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Senada dengan penjelasan tersebut, Wina (2005:109)

mengemukakan bahwa:

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya ke dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya, Atit (2009:4) menegaskan pengertian pendekatan kontekstual adalah:

Pembelajaran dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran melalui pendekatan *CTL*, guru mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa. Guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa tetapi siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Setelah itu siswa dapat mengaitkan materi yang didapatnya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelebihan Pendekatan *CTL*

Dengan memperhatikan pendekatan *CTL* dapat dilihat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan pembelajaran tersebut. Smat dan Asra (2007: 18) mengungkapkan bahwa;

Pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai 3 hal yaitu; (1) pengetahuan, yaitu apa yang ada di dalam pikirannya membentuk konsep definisi, teori dan fakta. (2) kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, serta (3) pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Mendukung pendapat di atas, Nasar (2006: 115) mengungkapkan bahwa;

CTL memiliki kelebihan; (1) pendekatan *CTL* melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi, (3) dalam pendekatan *CTL*, pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, setting, dan (4) hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan pembelajaran *CTL* antara lain; (1) Siswa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep definisi, teori dan fakta; (2) Siswa dapat belajar dari lingkungan secara berkelompok maupun perorangan; (3) Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan situasi yang dapat disesuaikan; dan (4) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara seperti proses belajar, hasil karya, dan lain-lain.

c. Langkah-langkah Pendekatan *CTL*

Dalam pendekatan *CTL* terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Wina (2005:118) mengatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam *CTL* yaitu :

(a) Konstruktivisme, yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; (b) bertanya, yaitu guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri; (c) menemukan, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis; (d) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar; (e) pemodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; (f) Penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa; (g) Refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Kemudian Zahorik (dalam Masnur, 2007:52) mengemukakan lima kegiatan yang harus terlaksana dalam praktek *CTL*:

(a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*); (b) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring knowledge*); (c) pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*) yaitu dengan menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, konsep tersebut direvisi dan dikembangkan; (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); (e) melakukan refleksi (*Reflecting Knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Dari uraian beberapa pendapat tentang langkah-langkah pendekatan *CTL* di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pendekatan *CTL* yaitu; (a) konstruktivisme, (b) bertanya, (c) menemukan, (d)

masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) penilaian sebenarnya, dan (g) refleksi.

4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *CTL*

Guna mengoptimalkan peningkatan kemampuan menulis siswa, proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan memadukan antara tahapan pembelajaran menulis dengan langkah-langkah penerapan pendekatan *CTL*. Tiga proses menulis yang dikemukakan oleh Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) tahapan dalam menulis karangan adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan, dan publikasi. Dan langkah-langkah *CTL* yang peneliti gunakan adalah langkah-langkah *CTL* menurut Wina yaitu menurut Tompkins (dalam Rita Wati, 2003:29-31), dan pendekatan *CTL* menurut Wina (2005: 118) yaitu konstruk, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian yang sebenarnya, dan refleksi. maka proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* peneliti selenggarakan dengan lima tahapan sebagai berikut.

Dengan menggabungkan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan pendekatan *CTL* maka proses pembelajaran terdiri dari:

a. Prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan (1) menentukan topik dari karangan yang akan dibuat (*konstruktivisme*), (2) menentukan tujuan dari karangan (*inkuiri/menemukan*), (3) menentukan topik atau gagasan pokok (*bertanya*), dan (4) menyusun gagasan pokok menjadi kerangka

karangan (*masyarakat belajar*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan siswa adalah: bertanya jawab untuk menentukan topik karangan yaitu tamasya, mengembangkan topik menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan yang tersusun terdiri tiga point yaitu sebelum berangkat, sampai di tempat tujuan, dan pulang ke rumah.

b. Penulisan (Pengembangan Draf)

Pada tahap penulisan setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh, dan memberi judul karangan narasi. Pengembangan draf berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau konferensi dengan guru.

c. Perbaikan (Perevisian)

Pada tahap perbaikan siswa menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok (*refleksi*). Hal ini dilakukan dengan teman sejawat, baik secara berkelompok atau berpasangan, dan balikan langsung dari guru (*masyarakat belajar/pemodelan*).

d. Pengeditan

Pada tahap pengeditan siswa memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya (*refleksi*). Hal ini dilakukan berdasarkan pada kaidah EYD. Selanjutnya siswa menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh (*penilaian sebenarnya*).

e. Publikasi

Siswa mempublikasikan karangannya dengan cara membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas. Disaat siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (*pemodelan/penilaian sebenarnya*).

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait, Depdiknas (dalam Elfia, 2006:65).

Penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar yang disebut Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Penilaian dilakukan

dengan mengumpulkan hasil kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*), Depdiknas (dalam Elfia 2006:65). Jadi guru menilai siswa dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes dan non tes.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Menurut Syafi'ie (dalam Elfia 2006:65) "penilaian dari sudut pandang pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pengajaran". Definisi ini mengandung pengertian (1) penilaian adalah proses sistematis, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa tidak boleh dilakukan secara gegabah dan tidak terkontrol, dan (2) penilaian didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pengajaran telah dirumuskan sebelumnya, sebab bila tidak demikian akan sulit menetapkan kemajuan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas bertujuan untuk membantu siswa mencapai seperangkat tujuan pengajaran.

Menurut Tompkins (dalam Elfia, 2006:66) mengemukakan “perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diakses dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis, dan penilaian produk hasil”. Penilaian proses atau assesmen informal adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nurhadi (dalam Elfia, 2006:66) mengungkapkan bahwa “assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa”. Assesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera, dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna. Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi dapat menggunakan asesmen di samping penilaian produk. Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran

B. Kerangka Teoritis

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* memotivasi siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka

sehari-hari. Hal ini akan mendukung upaya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa, karena tujuan utama dari menulis narasi adalah menyampaikan atau menceritakan peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya.

Dengan demikian, pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dapat diselenggarakan dengan mengkolaborasikan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *CTL* dengan tahapan-tahapan menulis narasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh Tompkins (dalam Rita Wati, 2003:29-31) dan pendekatan *CTL* yang dikemukakan oleh Wina. Tahapan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah:

1. Prapenulisan

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahap prapenulis dapat dilakukan langkah sebagai berikut. (1) menentukan topik dari karangan yang akan dibuat (*konstruktivisme*), (2) menentukan tujuan dari karangan (*inkuiri/menemukan*), (3) membuat topik atau gagasan pokok (*bertanya*), dan (4) menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (*masyarakat belajar*).

2. Penulisan (Pengembangan Draf)

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahap penulisan (pengembangan draf) dapat dilanjutkan dengan cara Mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat

menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah karangan utuh, dan memberi judul karangan narasi (*masyarakat belajar*).

3. Perbaikan (Perevisian)

Pada pelaksanaan kegiatan perbaikan, ini merupakan salah satu dari tahap pasca penulisan (perevisian) ini merupakan lanjutan dari tahap penulisan yaitu (1) Membaca kembali kerangka karangan yang telah dikembangkan (*refleksi*) dan (2) menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok (*masyarakat belajar dan pemodelan*).

4. Pengeditan

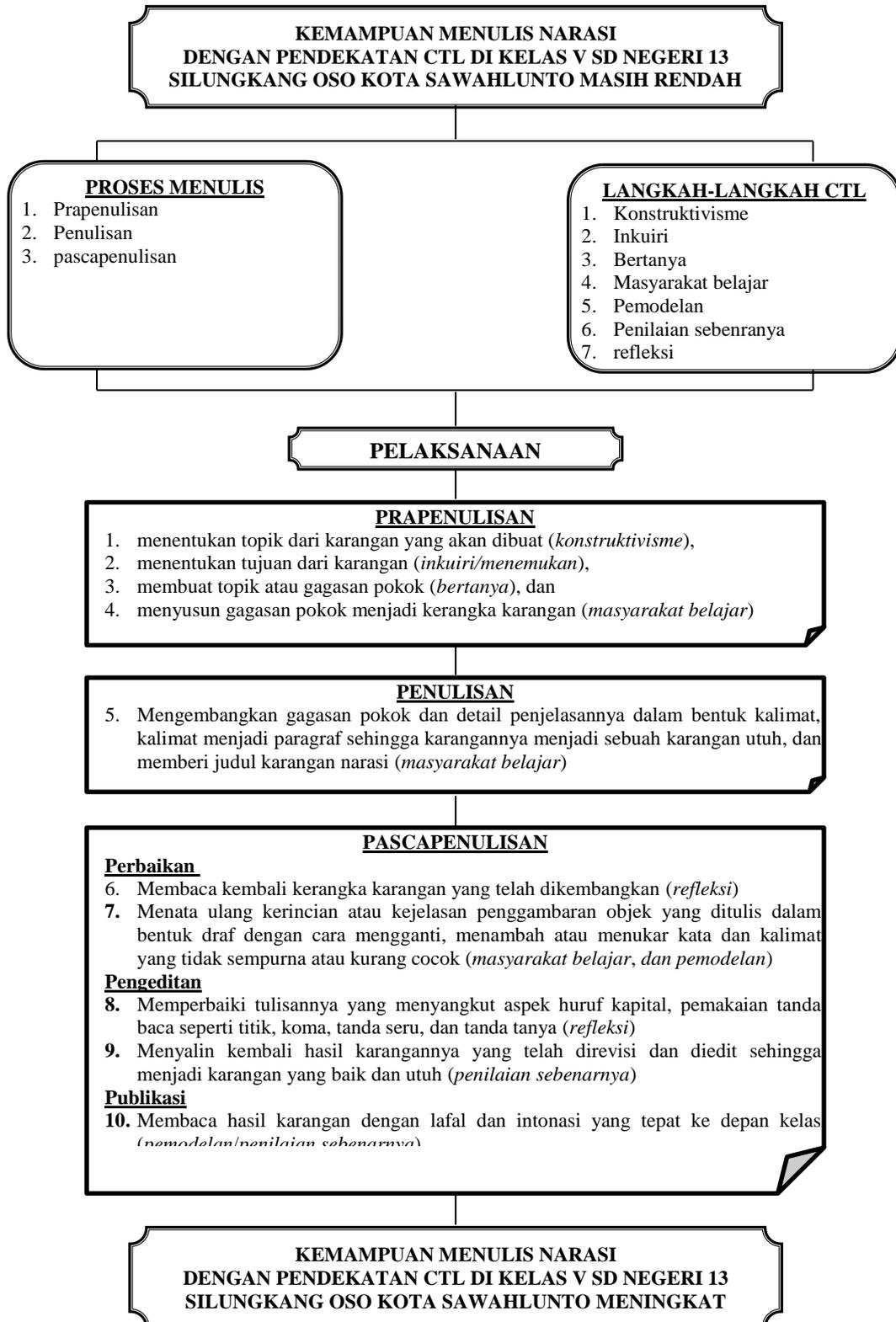
Pada pelaksanaan kegiatan pengeditan juga merupakan salah satu dari rangkaian tahap pasca penulisan yaitu (1) Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya (*refleksi*) dan (2) menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh (*penilaian sebenarnya*).

5. Publikasi

Pada pelaksanaan kegiatan publikasi ini merupakan kegiatan akhir dari tahap pascapenulisan yaitu. Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas (*pemodelan/penilaian sebenarnya*).

Uraian kerangka teori di atas peneliti gambarkan pada bagan 1 berikut

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa di SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto. Simpulan tersebut peneliti ambil dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap prapenulisan pada siswa kelas V

Pada siklus I dalam kegiatan prapenulisan diperoleh nilai rata-rata 6,7 dengan persentase ketuntasan 53,8 % dan pada siklus II diperoleh rata-rata 7,6 dengan persentase ketuntasan 84,6%. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata 1,1 dan peningkatan persentase ketuntasan 30,8%.

2. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap penulisan pada siswa kelas V

Pada siklus I dalam kegiatan penulisan diperoleh nilai rata-rata 6,9 dengan persentase ketuntasan 61,5% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 7,3 dengan persentase ketuntasan 84,6%. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata 0,4 dan peningkatan persentase ketuntasan 23,1%.

3. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas V

Pada siklus I dalam kegiatan pascapenulisan diperoleh nilai rata-rata 6,7 dengan persentase ketuntasan 61,5 % dan pada siklus II diperoleh rata-rata 7,8 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata 1,1 dan peningkatan persentase ketuntasan 38,5%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti sarankan salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis di SD. Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran menulis dengan mengkolaborasi langkah pembelajaran menulis dan langkah pembelajaran CTL. Hasil kolaborasi tersebut peneliti gambarkan sebagai berikut.

1. Pada Tahap Prapenulisan

Dilaksanakan dengan (a) menentukan topik dari karangan yang akan dibuat (*konstruktivisme*), (b) menentukan tujuan dari karangan (*inkuiri/menemukan*), (c) membuat topik atau gagasan pokok (*bertanya*), dan (d) menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (*masyarakat belajar*).

2. Pada Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat sehingga menjadi sebuah karangan utuh (*masyarakat belajar*).

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Perbaikan

Menata ulang kerincian penggambaran objek dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok (*refleksi, masyarakat belajar, dan pemodelan*).

b. Pengeditan

(a) Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya (*refleksi*) dan (b) menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh (*penilaian sebenarnya*).

c. Publikasi

Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas (*pemodelan/penilaian sebenarnya*)